



**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN DAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN
KETERAMPILAN PENGUATAN
PADA SISWA KELAS IV SDN 02 SEMIDANG GUMAY
KABUPATEN KAUR**

SKRIPSI

**Oleh :
MARLINA
NIM A1G111128**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana Kependidikan Bagi
Guru Dalam Jabatan PGSD FKIP Universitas Bengkulu

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM
JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Marlina**

NPM : **A1G111128**

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan (Program SKGJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kaur, Januari 2014

Marlina
A1G111128

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas semua nikmat-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga skripsi dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada mata pelajaran matematika di Kelas IV SDN 02 Semidang GumayKabupaten Kaur guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan (Program SKGJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu dengan judul: **“Upaya Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Keterampilan Penguatan pada Siswa Kelas IV SDN 02 Semidang GumayKabupaten Kaur”** yang telah dilaksanakan dari bulan November sampai dengan Desember 2013 dan telah dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Dalam penyusunannya penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat menyempurnakan laporan ini. Petunjuk dan bantuan dari berbagai pihak berupa pikiran dan gagasannya baik langsung maupun tidak langsung merupakan bantuan yang tiada ternilai harganya bagi penulis, untuk itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, M. Sc. Ak. selaku Rektor Universitas Bengkulu.

2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
3. Ibu Dr. Nina Kurniah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu.
4. Bapak Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi. selaku Ketua Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan (Program SKGJ) FKIP Universitas Bengkulu.
5. Dra. V. Karjiati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak meluangkan waktu dan menyumbangkan pikiran dan gagasannya dalam proses penyusunan skripsi yang penulis susun dimulai dari awal sampai selesai
6. Dra. Dalifa, M.Pd. selaku Dosen pembimbing 2 yang telah banyak meluangkan waktu dan menyumbangkan pikiran dan gagasannya dalam proses penyusunan skripsi yang penulis susun dimulai dari awal sampai selesai.
7. Prof. Dr. Endang Widi Winarni, M.Pd. selaku Penguji 1 yang telah yang selalu membimbing, menginspirasi dan memberi motivasi selama penulis kuliah dan penulisan skripsi ini.
8. Dra. Sri Ken Kustiati, M.Pd. selaku Penguji 2 yang senantiasa memberikan arahan, dan masukan kepada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.

9. Bapak Darlan, S.Pd selaku Kepala SDN 02 Semidang Gumay dan teman sejawat.

10. Rekan-rekan guru SDN 02 Semidang Gumay yang telah memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga apa yang telah disumbangkan kepada penulis akan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT dan menjadi pelajaran bermanfaat bagi penulis. Akhirnya dengan penuh harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak yang berkesempatan membaca skripsi ini pada umumnya, amin.

Semidang Gumay, Januari 2014

Penulis

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

1. *“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk”. (Q.S Al Baqarah 45)*
2. *Kesuksesan adalah tempat bertemunya do'a, cita-cita, kerja keras serta keberuntungan.*
3. *Pribadi tangguh, pribadi pantang mengeluh, kebahagiaan dirasakan saat keiklasan menjadi landasan tindakan.*
4. *Cita-cita dan do'a orang tua adalah kekuatan yang sempurna.*
5. *Hidup penuh dengan tantangan, hadapilah dengan ketabahan dan keiklasan*

Sujud syukurku pada-Mu ya Allah, setelah kulewati masa, akhirnya kugenggam jua harapan ini, akan kupersembahkan karya kecilku ini kepada:

1. *Ayah dan Ibunda tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayangnya dengan tulus kepadaku*
2. *Suamiku tercinta*
3. *Saudara-saudaraku yang selalu memberi dukungan kepadaku*
4. *Anak-anakku tercinta*
5. *Semua orang yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini*
6. *Almamaterku*

Terimalah setitik kebanggaan dan kebahagiaan ini atas segala pengorbanan, perhatian, bimbingan serta kasih sayang yang diberikan hingga tercapainya harapanku.

ABSTRAK

Marlina. 2014. Upaya Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Keterampilan Penguatan pada Siswa Kelas IV SDN 02 Semidang Gumay Kabupaten Kaur. Pembimbing Utama Dra. V. Karjiati, M.Pd., Pembimbing Pendamping Dra. Dalifa, M. Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan Keterampilan Penguatan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di Kelas IV SDN 02 Semidang Gumay Kabupaten Kaur. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan lembar tes. Teknik analisis data lembar observasi menggunakan rumus rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor, dan kisaran nilai. Data tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Dari analisis data menunjukkan pada siklus I diperoleh skor observasi guru 29,5 dengan kategori cukup, pada siklus II meningkat sebesar 38 dengan kategori baik. Skor observasi siswa siklus I sebesar 28,5 dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II menjadi 36 dengan kategori baik. Hasil analisis pada siklus I rata-rata 58,75 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 41,66%. Pada siklus II meningkat menjadi 74,79 dengan ketuntasan belajar klasikal 79,16%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Keterampilan Penguatan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas IV SDN 02 Semidang Gumay Kabupaten Kaur.

Kata kunci : Keterampilan Penguatan, Matematika, aktivitas, hasil belajar.

ABSTRACT

Marlina. 2014. Effort Improve the Study Activity and Result of Learning Mathematics by using Reinforcement Skill of at Student of Class of IV SDN 02 Semidang Gumay of Regency Kaur. Especial Counsellor of Dra V. Karjiati, M.Pd., Assistant Counsellor of Pendamping Dra. Dalifa M. Pd

This Research aim to to increase activity and result of learning student of at mathematics subject by using Reinforcement Skill. This Research represent the Research of Class Action executed in Class of IV SDN 02 Semidang Gumay of Regency Kaur. This Research is executed the two of cycle. Each;Every cycle consisted of 4 phase that is planning, action execution, observation, and refleksi. Instrument used consisted of the sheet of teacher observation, sheet of observation of student and sheet tes. Technique analyse the data of sheet of observation of menbgunakan of formula of score mean, highest score, score terendah, score difference, and gyration assess the. data Tes analysed by using mean assess and complete percentage learn the klasikal. From data analysis show cycle I obtained a observation score learn 29,5 with the category enough, cycle II mount equal to 38 with the good category. score of Observation of student of cycle I equal to 28,5 with the category enough, mounting [at] cycle II become 36 with the good category. Result of analysis of cycle of I mean 58,75 completely learn by klasikal equal to 41,66%. Cycle II mount to become 74,79 completely learn the klasikal 79,16%. Inferential thereby that Applying of Reinforcement Skill can improve the activity and result of learning student of Class of IV SDN 02 Semidang Gumayof Regency Kaur

Keyword : Reinforcement Skill, Mathematics, activity, result of learning

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| MOTTO | viii |
| ABSTRAK .. | ix |
| ABSTRACT | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR BAGAN | xvi |
| DAFTAR BAGAN | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian | 4 |
| C. Pembatasan Fokus Penelitian | 4 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Perbaikan Pembelajaran | 6 |
| F. Manfaat Hasil Penelitian | 6 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti | 8 |
| B. Acuan Teori rancangan alternatif | 18 |
| C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan | 23 |
| D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan..... | 23 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis Penelitian | 26 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 26 |
| C. Subjek Penelitian | 26 |
| D. Prosedur Penelitian | 27 |
| E. Instrumen-instrumen pengumpulan data | 31 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 33 |
| G. Teknik Analisis Data | 34 |
| H. Indikator Keberhasilan | 38 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Refleksi Awal Penelitian | 39 |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian | 40 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 60 |

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

| | |
|-------------------|----|
| A. Simpulan | 64 |
| B. Saran | 65 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 66 |
|-----------------------------|-----------|

| | |
|-----------------------------------|-----------|
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 68 |
|-----------------------------------|-----------|

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|----------------|
| Lampiran 1 Surat Izin penelitian UNIB..... | 70 |
| Lampiran 2 Hasil Belajar Siswa Pada Refleksi Awal..... | 71 |
| Lampiran 3 Silabus | 73 |
| Lampiran 4 RPP..... | 75 |
| Lampiran 5 LDS Siklus I | 79 |
| Lampiran 6 kunci LDS Siklus I | 81 |
| Lampiran 7 Soal Evaluasi Siklus I..... | 82 |
| Lampiran 8 Kunci Jawaban Evaluasi Siklus I | 83 |
| Lampiran 9 Materi Pelajaran Siklus I | 84 |
| Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pengamat I | 87 |
| Lampiran 11 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pengamat II | 89 |
| Lampiran 12 Indikator Penilaian Lembar Observasi Guru | 91 |
| Lampiran 13 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pengamat I..... | 96 |
| Lampiran 14 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pengamat II..... | 98 |
| Lampiran 15 Indikator Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Siswa... | 100 |
| Lampiran 16 Hasil Belajar LDS Siswa Siklus I..... | 104 |
| Lampiran 17 Hasil Belajar Tes Siswa Siklus I..... | 106 |
| Lampiran 18 Rekapitulasi Nilai Akhir Siklus I..... | 108 |
| Lampiran 19 Silabus Siklus II..... | 110 |
| Lampiran 20 RPP Siklus II..... | 112 |
| Lampiran 21 LDS Siklus II | 116 |
| Lampiran 22 Kunci LDS Siklus II..... | 118 |
| Lampiran 23 Lembar Evaluasi Siklus II..... | 119 |

| | |
|--|-----|
| Lampiran 24 Kunci Jawaban Evaluasi Siklus II..... | 121 |
| Lampiran 25 Materi Pelajaran Siklus II | 123 |
| Lampiran 26 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pengamat I..... | 125 |
| Lampiran 27 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pengamat II..... | 127 |
| Lampiran 28 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pengamat I..... | 129 |
| Lampiran 29 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pengamat II..... | 131 |
| Lampiran 30 Hasil Belajar LDS Siswa Siklus II..... | 133 |
| Lampiran 31 Hasil Belajar Tes Siswa Siklus II..... | 135 |
| Lampiran 32 Nilai Akhir Siswa Siklus II..... | 137 |
| Lampiran 33 Perbandingan LOG dan LOS Siklus I dan Siklus II | 139 |
| Lampiran 34 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan siklus II | 140 |
| Lampiran 35 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran..... | 141 |
| Lampiran 36 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian | 145 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 3.1 Kategori Penilaian Aktivitas Guru..... | 36 |
| Tabel 3.2 Kategori Penilaian Aktivitas Siswa..... | 36 |
| Tabel 4.1 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Guru Siklus I..... | 40 |
| Tabel 4.2 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus I..... | 43 |
| Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I..... | 46 |
| Tabel 4.4 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Guru Siklus II | 53 |
| Tabel 4.5 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.... | 55 |
| Tabel 4.6 Rekapitulasi Nilai Akhir Siklus II..... | 58 |

DAFTAR BAGAN

| | Halaman |
|---|----------------|
| Bagan 2.1 Kerangka Pikir..... | 25 |
| Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas..... | 27 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|----------------|
| Dokumentasi pelaksanaan Kegiatan | 141 |

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari pada semua tingkat pendidikan formal termasuk di Sekolah Dasar (SD). Matematika seringkali dipandang sebagai mata pelajaran yang paling sulit untuk dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdurrahman (2008: 202) yang mengatakan bahwa dari berbagai bidang studi, matematika merupakan bidang studi yang paling sulit.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang sulit tetapi wajib diajarkan di tingkat SD, karena matematika merupakan dasar dari ilmu pengetahuan yang lain. Mengingat pentingnya pelajaran Matematika tersebut, maka pembelajaran Matematika masih perlu ditingkatkan kualitasnya melalui berbagai model pembelajaran yang efektif.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dijelaskan bahwa pelajaran matematika pada tingkat SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- (1) Memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah;
- (2) menggunakan penalaran pada pola sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika;
- (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang teknik matematika, menyelesaikan teknik dan menafsirkan solusi yang diperoleh;
- (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah;

(5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. (Depdiknas, 2006)

Keberhasilan proses pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran matematika dapat dilihat dari aktivitas guru yang telah memerankan tugasnya dengan baik sebagai mediator, motivator, dan fasilitator.

Data refleksi awal pembelajaran matematika di SDN 02 Semidang Gumay Kabupaten Kaur, ditemukan bahwa guru masih menggunakan metode yang kurang bervariasi dalam pembelajaran. Guru dalam kegiatan pembelajaran kurang memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan diskusi, guru jarang memberikan pujian dan reward di akhir pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa, terlihat dari data refleksi awal peneliti di SDN 02 Semidang Gumay hasil diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yakni 58,54 dengan ketuntasan belajar sebesar 37,5%.

Permasalahan inilah yang mendasari munculnya gagasan peneliti untuk memperbaiki pembelajaran matematika di kelas IV yaitu menggunakan strategi untuk mengelola kelas dengan memberikan strategi penguatan yang akan membimbing siswa dalam pembelajaran matematika. Strategi penguatan yang dimaksud adalah penguatan verbal dan penguatan

nonverbal yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih melatih kemampuan berfikir, bernalar, dan menggali segenap potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu menempatkan dirinya sebagai subjek dalam pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif sehingga berdampak pada hasil belajar siswa serta terwujudnya pembelajaran yang efektif.

Penggunaan penguatan dalam kegiatan pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk cenderung mengulang kembali perilaku aktif pada saat pelajaran selanjutnya. Sedangkan respon siswa yang tidak diberikan penguatan cenderung tidak mau mengulang dan sulit mengingat kembali pelajaran. Ini menunjukkan penguatan itu memberi pengaruh yang sangat efektif dalam kegiatan pembelajaran. Penguatan dapat mendorong timbulnya kembali perilaku positif pada diri siswa. hal ini diperkuat oleh De Cecco dan Crawford (dalam Soegito, 2003: 3.3) menyatakan bahwa pada dasarnya penguatan itu merupakan syarat utama terjadinya proses belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, teknik memberi penguatan dapat dilakukan dengan ucapan baik, bagus, tepat sekali, pandai sekali, dan juga dapat dilakukan dengan cara member acungan ibu jari, gerak mendekati siswa.

Dari latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dengan judul **“Upaya Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Interaktif**

Menggunakan Keterampilan Penguatan pada Siswa Kelas IV SDN 02 Semidang Gumay Kabupaten Kaur”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan pengalaman guru mengajar di kelas IV SDN 02 Semidang Gumay, maka identifikasi masalah yang dapat ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan kurang bervariasi,
2. Guru kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran
3. Guru jarang memberikan pujian terhadap siswa yang berhasil,
4. Diakhir pembelajaran guru jarang memberikan suatu penghargaan.
5. Rendahnya hasil belajar siswa yaitu 58,54 dengan ketuntasan belajar sebesar 37,5%.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar Matematika menggunakan keterampilan penguatan. Pembatasan penelitian ini meliputi:

1. Pembelajaran Matematika

Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah pembelajaran Matematika yang fokusnya pada materi sifat-sifat bangun ruang.

2. Keterampilan penguatan yang digunakan meliputi penguatan verbal dan penguatan nonverbal. Penguatan verbal merupakan penguatan yang berupa kata atau kalimat yang baik misalnya baik dan bagus.

Sedangkan penguatan nonverbal merupakan respon guru terhadap perilaku belajar siswa yang dinyatakan dengan menggunakan bahasa tubuh, yaitu cara berkomunikasi nonverbal melalui gerakan tubuh atau ekspresi muka.

3. Aktivitas pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dan siswa yang diteliti dan diukur pada penelitian ini adalah seluruh aktivitas guru dan siswa saat proses penelitian berlangsung mulai dari pembukaan sampai dengan penutupan. Pengukuran aktivitas guru dan siswa ini menggunakan lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

4. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang dianalisis adalah hasil tes tertulis pada setiap akhir kegiatan pembelajaran berlangsung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan keterampilan penguatan dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SDN 02 Semidang Gumay Kabupaten Kaur?

2. Apakah penggunaan keterampilan penguatan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SDN 02 Semidang Gumay Kabupaten Kaur?
3. Apakah penggunaan keterampilan penguatan dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 02 Semidang Gumay Kabupaten Kaur?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran matematika melalui keterampilan penguatan pada siswa kelas IV SDN 02 Semidang Gumay Kabupaten Kaur.
2. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui keterampilan penguatan pada siswa kelas IV SDN 02 Semidang Gumay Kabupaten Kaur.
3. Meningkatkan hasil belajar matematika melalui keterampilan penguatan pada siswa kelas IV SDN 02 Semidang Gumay Kabupaten Kaur.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Bagi guru

1. Memberikan informasi kepada guru SDN 02 Semidang Gumay Kabupaten Kaur untuk dapat mengetahui letak kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.
2. Memberikan masukan dalam mengantisipasi kemungkinan terjadi kesalahan penyelesaian masalah yang dilakukan oleh siswa.

b. Bagi siswa

Dapat meningkatkan pemahan tentang soal cerita matematika sehingga dapat menyelesaikan soal cerita matematika dengan baik demi meningkatkan prestasi.

c. Bagi sekolah

1. Dapat meningkatkan prestasi belajar secara keseluruhan.
2. Sebagai masukan yang positif dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran khususnya SDN 02 Semidang Gumay Kabupaten Kaur.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Acuan Teori dan Fokus yang Diteliti

1. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu lain (Prihandoko, 2006). Oleh karena itu penguasaan terhadap Matematika mutlak diperlukan dan konsep-konsep Matematika harus dipahami dengan betul dan benar sejak dini. Belajar Matematika adalah belajar tentang konsep-konsep dan struktur-struktur Matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta memberi hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur Matematika (Bruner dalam Prihandoko, 2006).

Soedjadi (2000: 11) menyajikan beberapa definisi dari matematika sebagai berikut ini.

(1) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis. (2) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi. (3) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan. (4) Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk. (5) Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik. (6) Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

Pada pembelajaran matematika harus terkait antara pengalaman belajar sebelum dengan konsep yang akan diajarkan. Berdasarkan dimensi keterkaitan antara konsep dalam teori belajar menurut Ausubel (dalam Heruman, 2007:4) bahwa setiap konsep dalam matematika saling keterkaitan antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, siswa harus diberi banyak kesempatan untuk mengenal dan mengalami keterkaitan tersebut. Belajar dapat diklasifikasikan dalam dimensi. *Pertama*, berhubungan dengan cara informasi antara konsep pelajaran yang disajikan pada siswa melalui penerimaan/penemuan. *Kedua*, menyangkut cara bagaimana siswa dapat mengaitkan informasi itu pada struktur kognitif yang telah ada (telah dimiliki siswa tersebut)

Secara umum terdapat tiga tahapan pembelajaran matematika (Heruman, 2007:2) yaitu (1) *Penanaman konsep dasar* Yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut; (2) *Pemahaman konsep* Yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. (3) *Pembinaan keterampilan*, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar

siswa lebih trampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika. Seperti halnya penanaman konsep, pembinaan keterampilan juga terdapat dua pengertian. Pertama, merupakan kelanjutan dari penanaman pembelajaran konsep dan pemahaman konsep dalam satu pertemuan. Kedua, pembelajaran pembinaan keterampilan dilakukan pada pertemuan yang berbeda tapi masih merupakan kelanjutan dari penanaman dan pemahaman konsep.

Tim Dirjen Pembinaan Sekolah Dasar (2011) menambahkan empat tahapan aktivitas dalam rangka penguasaan materi pelajaran matematika di dalam pembelajaran yaitu: (1) Penanaman konsep yang merupakan tahap pengenalan awal tentang konsep yang akan dipelajari; (2) pemahaman konsep yang merupakan tahap lanjutan dengan pembelajaran konkret menjadi semi konkret; (3) pembinaan keterampilan yang merupakan tahap yang tidak boleh dilupakan. Pada tahap ini menggunakan latihan-latihan dan tidak lagi menggunakan alat peraga. (4) penerapan konsep yaitu penerapan konsep yang sudah dipelajari kedalam bentuk soal-soal terapan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Pembelajaran matematika pada tingkat SD memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Karso (2004: 1.5) mengemukakan bahwa matematika bagi siswa SD bertujuan untuk kepentingan hidup dalam lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang kemudian. Kegunaan atau manfaat matematika bagi siswa SD adalah sesuatu yang jelas yang tidak perlu dipersoalkan lagi, lebih-lebih pada era pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini. Soedjadi (2000: 45) membagi tujuan matematika menjadi dua yaitu, (1) tujuan yang bersifat formal yang lebih menekankan pada penalaran dan membentuk sikap; dan (2) tujuan yang bersifat material yang menekankan kepada menata penalaran dan membentuk kepribadian.

Tujuan tersebut menjadi acuan dalam pembelajaran matematika. Tujuan mata pelajaran matematika tingkat SD/MI tersebut tidak hanya terpusat pada aspek kognitif saja, namun juga aspek afektif dan psikomotor. Sedangkan untuk jangka panjang tujuan matematika adalah untuk mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya tujuan

pembelajaran matematika, maka unsur dalam pembelajaran yaitu meliputi guru dan siswa diharapkan bisa mengoptimalkan pembelajaran matematika untuk mencapai tujuan tersebut. Penerapan pembelajaran matematika di sekolah dasar bertujuan untuk menanamkan penataan penalaran dan pembentukan sikap serta keterampilan siswa dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan matematika di dalam kehidupan sehari-hari. Menurut GBPP (2007), tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah (1) memahami konsep, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (3) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, Diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan suatu masalah; (4) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dengan demikian, tujuan pendidikan Matematika pada jenjang di SD tersebut memberikan penekanan pada penataan

nalar dan pembentukan sikap siswa juga memberi tekanan pada keterampilan dalam penerapan Matematika.

c. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Matematika memiliki ciri-ciri atau sifat khas yang membedakan dengan ilmu-ilmu lain. Frans Susilo dalam Supatmono (2009: 8) menyatakan ciri-ciri matematika adalah sebagai berikut.

1. Matematika bukanlah ilmu yang memiliki kebenaran mutlak. Kebenaran dalam matematika adalah kebenaran nisbi yang tergantung pada kesepakatan yang disetujui bersama.
2. Matematika bukanlah ilmu yang tidak bisa salah. Sebagai ilmu yang dibentuk dan dikembangkan oleh manusia, tentu matematika tidak lepas dari kesalahan dan keterbatasan. Meskipun demikian, melalui kesalahan-kesalahan itulah matematika didorong dan dipacu untuk terus tumbuh dan berkembang.
3. Matematika bukanlah kumpulan angka, simbol, dan rumus yang tidak ada kaitannya dengan dunia nyata. Justru sebaliknya, matematika tumbuh dan berakar dari dunia nyata.
4. Matematika bukanlah kumpulan teknik pengerjaan yang hanya perlu dihapal saja sehingga siap pakai untuk menyelesaikan soal-soal. Dalam matematika, keindahan bukan semata-mata hanya ditentukan dari hasil akhir tetapi justru dari latar belakang dan proses yang mengantar sampai terjadinya hasil akhir tersebut.
5. Objek matematika adalah unsur-unsur yang bersifat sosia-kultural-historis, yaitu merupakan milik bersama seluruh umat manusia, sebagai salah satu sarana yang dipergunakan manusia untuk mengembangkan segi-segi tertentu dalam perikehidupan manusiawinya, dan yang terbentuk melalui proses panjang menyejarah yang membentuk wajah matematika itu sendiri.

Dari uraian tentang ciri-ciri matematika tersebut, disebutkan bahwa kehadiran matematika adalah berasal dari masalah di dunia nyata dan sebagai sarana yang dipergunakan manusia untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Untuk itulah dalam mempelajari matematika terdapat karakteristik tertentu. Hal tersebut dikemukakan oleh Suherman (2007: 7) yang menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran matematika di sekolah yaitu sebagai berikut.

1) *Pembelajaran matematika berjenjang (bertahap)*

Materi pembelajaran diajarkan secara berjenjang atau bertahap, yaitu dari hal konkrit ke abstrak, hal yang sederhana ke kompleks, atau konsep mudah ke konsep yang lebih sukar.

2) *Pembelajaran matematika mengikuti metoda spiral*

Setiap mempelajari konsep baru perlu memperhatikan konsep atau bahan yang telah dipelajari sebelumnya. Bahan yang baru selalu dikaitkan dengan bahan yang telah dipelajari. Pengulangan konsep dalam bahan ajar dengan cara memperluas dan memperdalam adalah perlu dalam pembelajaran matematika (Spiral melebar dan menaik).

3) *Pembelajaran matematika menekankan pola pikir deduktif*

Matematika adalah deduktif, matematika tersusun secara deduktif aksiomatik. Namun demikian harus dapat dipilih pendekatan yang cocok dengan kondisi siswa. Dalam pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan pendekatan deduktif tapi masih campur dengan deduktif.

4) *Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi*

Kebenaran-kebenaran dalam matematika pada dasarnya merupakan kebenaran konsistensi, tidak bertentangan antara kebenaran suatu konsep dengan yang lainnya. Suatu pernyataan dianggap benar bila didasarkan atas pernyataan-pernyataan yang terdahulu yang telah diterima kebenarannya.

Karakteristik pembelajaran matematika tidak bisa lepas dari sifat khas matematika itu sendiri. Keduanya berkesinambungan dengan erat. Dalam karakteristik pembelajaran matematika terdapat pula karakteristik ilmu matematika, karena yang diajarkan dalam pembelajaran matematika adalah ilmu matematika itu sendiri yang mempunyai karakteristik yang berbeda dengan ilmu lain.

d. Teori Belajar Matematika

Teori Skinner

Skinner dalam Suherman (1995: 156) menyatakan bahwa penguatan terdiri atas penguatan positif dan penguatan negatif. Yang termasuk contoh penguatan positif diantaranya pujian yang diberikan pada anak. Sikap guru yang gembira pada saat menjawab pertanyaan, juga merupakan penguatan positif.

Penguatan akan berbekas pada diri anak. Siswa yang mendapat pujian setelah berhasil menyelesaikan tugas dan menjawab pertanyaan biasanya akan berusaha memenuhi tugas berikutnya dengan penuh semangat.

2. Aktivitas pembelajaran

Pada hakikatnya belajar sendiri itu adalah aktivitas, yaitu aktivitas mental dan emosional. Bila ada siswa yang duduk di kelas pada saat pembelajaran berlangsung, akan tetapi mental emosionalnya tidak terlibat

aktif di dalam situasi pembelajaran tersebut, maka pada hakikatnya siswa tersebut tidak ikut belajar (Anitah, 2011:1.12).

Proses belajar yang baik adalah proses yang memungkinkan murid belajar secara optimal. Belajar aktif adalah proses memperoleh pengetahuan, nilai dan sikap, keterampilan, dan kebiasaan belajar melalui pemanfaatan rangsangan dari luar diri siswa untuk membangkitkan kemampuan belajar secara optimal. Untuk dapat menumbuhkan proses belajar aktif perlu diciptakan iklim belajar yang baik, yang ditandai adanya suasana yang hangat, menarik, menantang dan menyenangkan.

Menurut Ardhana (2011) keaktifan siswa dapat dilihat dari: 1) perhatian siswa terhadap penjelasan guru; 2) kerjasamanya dalam kelompok; 3) kemampuan siswa mengemukakan pendapat atas tugas individu; 4) kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok atas tugas individunya; 5) memberi kesempatan berpendapat kepada teman dan kelompok; 6) mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat; 7) memberi gagasan yang cemerlang; 8) membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang; 9) keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain; 10) memanfaatkan potensi anggota kelompok; dan 11) saling membantu dan menyelesaikan masalah.

3. Hasil Belajar

Sudjana (2006: 4) menyatakan bahwa hasil adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Winarni (2012: 138) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia menerima pengalaman belajar dan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Dari pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.

Sudjana (2006: 4) mengemukakan tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk:

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Menentukan hasil tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- 4) Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dari

proses pembelajaran yang dapat berupa perubahan tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam penelitian ini hasil belajar diamati berdasarkan hasil menulis dan membaca pantun siswa. Hasil membaca diamati pada saat kegiatan inti pembelajaran berlangsung dan hasil menulis siswa dinilai diakhir pembelajaran.

B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif atau Desain-desain Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih

Keterampilan Penguatan

1. Pengertian Penguatan

Pemberian penguatan dalam pembelajaran dilakukan guru untuk memotivasi semangat belajar siswa supaya lebih baik. Pemberian penguatan merupakan respon terhadap perilaku belajar siswa dengan harapan agar siswa dapat mengulang kembali perilaku belajar yang baik pada pembelajaran selanjutnya (Soegito, 2003: 3.5).

Dalam rangka pengelolaan kelas dikenal penguatan positif dan penguatan negative. Penguatan positif yaitu penguatan yang bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara kelakuan positif yang ada pada diri siswa, sedangkan penguatan negative merupakan penguatan perilaku dengan cara menghentikan atau menghapus rangsangan yang tidak menyenangkan.

Keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru, karena penguatan yang diberikan kepada siswa akan membangkitkan semangat dalam kegiatan pembelajaran. Semangat siswa yang tinggi akan meningkatkan daya tangkap siswa, sehingga nantinya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru dapat berhasil dengan baik.

Penguatan harus dilakukan secara merata kepada semua siswa yang baik maupun yang kurang baik perilakunya, guru tidak boleh membeda-bedakan dalam memberikan penguatan.

2. Jenis Penguatan

Dalam kegiatan pembelajaran, penguatan mempunyai pengaruh besar pada perilaku belajar. Pengaruh tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih maju lagi atau dapat pula menghentikan perilaku belajar yang diharapkan dari siswa. Dengan demikian pemberian penguatan kepada siswa semestinya memperhatikan suasana, situasi dan kondisi serta pemilihan jenis penguatan itu sendiri.

Penguatan yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah:

1. Penguatan Verbal

Penguatan verbal merupakan penguatan yang berupa kata atau kalimat yang baik sehingga membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Penguatan atau pujian dapat dinyatakan dengan kata,

misalnya baik, bagus, tepat, betul, ya, hebat dan luar biasa. Penguatan yang dinyatakan dengan kalimat, misalnya saya menghargai pendapatmu, tepat sekali jawabanmu. Dengan diberikan penguatan verbal ini, siswa lebih termotivasi untuk mengerjakan soal dari gurunya.

2. Penguatan Nonverbal

Penguatan nonverbal merupakan respon guru terhadap perilaku belajar siswa yang dinyatakan dengan menggunakan bahasa tubuh (*body language*), yaitu cara berkomunikasi nonverbal melalui gerakan tubuh atau ekspresi muka. Soegito (2003:3.10) menyatakan bahwa penguatan nonverbal dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penguatan dengan gerakan tubuh atau mimik, misalnya: senyuman, anggukan kepala, acungan ibu jari, tepuk tangan. Kadang-kadang teknik ini perlu dibarengi dengan penggunaan penguatan verbal.
2. Penguatan dengan gerak mendekati, misalnya: mendekati siswa, berdiri disamping siswa atau kelompok siswa, duduk bersama siswa atau kelompok siswa. Penggunaan teknik ini dapat memperkuat pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap perilaku belajar siswa. Dekat dengan siswa membuat mereka merasa diperhatikan dan memberi mereka rasa aman.
3. Penguatan dengan sentuhan, misalnya: menepuk bahu, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang memenangi perlombaan atau pertandingan. Agar sasarnya tercapai, pemberian penguatan dengan sentuhan harus memperhatikan kondisi siswa, misalnya umur, jenis kelamin, dan latar belakang budayanya.
4. Penguatan dengan pemberian benda atau simbol: penguatan dengan pemberian benda, misalnya siswa diberi benda-benda kecil yang tidak seberapa harganya seperti stiker, peniti, buku tulis, dan pensil. Penguatan dengan pemberian simbol, misalnya member tanda cek (V) atau komentar tertulis yang dapat memacu semangat belajar pada kertas atau buku pekerjaan siswa.

Pemberian benda sebagai penguatan janganlah terlalu sering supaya makna “penguatan” tidak menyimpang.

3. Prinsip-Prinsip Penguatan

Pemberian penguatan mempunyai prinsip-prinsip yaitu:

1. Pemberian penguatan harus hangat dan antusias

Penguatan harus diberikan dengan hangat dan bersemangat supaya siswa yang menerima materi lebih aktif dalam belajar. Kehangatan dan antusias dapat dilakukan dengan wajah berseri disertai senyuman, dengan suara riang penuh perhatian, dan tatapan mata yang memancarkan ketulusan dan keikhlasan hati.

2. Penguatan harus bermakna

Penguatan yang diberikan guru harus bermakna bagi siswa sehingga siswa terdorong untuk meningkatkan kualitas perilaku belajarnya.

3. Menghindari respon negatif

Respon negative seperti kata-kata kasar, cacian, ejekan, sindiran yang dilontarkan guru dapat membuat situasi kelas tidak kondusif untuk pembelajaran. Jika ada siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak sesuai, guru harus mampu menahan diri dari keinginan untuk mengeluarkan kata-kata kasar. Jika jawaban siswa salah, alihkan pertanyaan kepada siswa lain, sehingga

siswa yang menjawab menyadari bahwa jawabannya belum benar.

4. Kelebihan dan kekurangan pemberian penguatan

a. Kelebihan

Kelebihan dari pemberian penguatan dalam proses pembelajaran adalah:

1. Dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa terhadap materi
2. Dapat mendorong siswa untuk berperilaku baik dan produktif
3. Dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa
4. Dapat meningkatkan cara belajar siswa menjadi lebih aktif
5. Dapat mendorong siswa untuk meningkatkan belajarnya secara mandiri

b. Kelemahan

Walaupun pemberian penguatan sifatnya sederhana dalam pelaksanaannya, namun dapat pula pemberian penguatan yang diberikan kepada siswa justru membuat siswa enggan belajar karena penguatan yang diberikan tidak sesuai dengan tindakan yang dilakukan siswa tersebut.

Pemberian penguatan yang berlebihan akan berakibat fatal, misalnya pemberian penguatan berupa hadiah terus-menerus

dapat mengakibatkan siswa bersifat materialistis dan selalu mengharapkan hadiah.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti dengan menggunakan keterampilan penguatan dengan judul “hubungan keterampilan memberikan penguatan verbal dan penguatan nonverbal dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2011/2012” yang disusun oleh Novita Ardiyansari, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan keterampilan penguatan verbal dan nonverbal meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

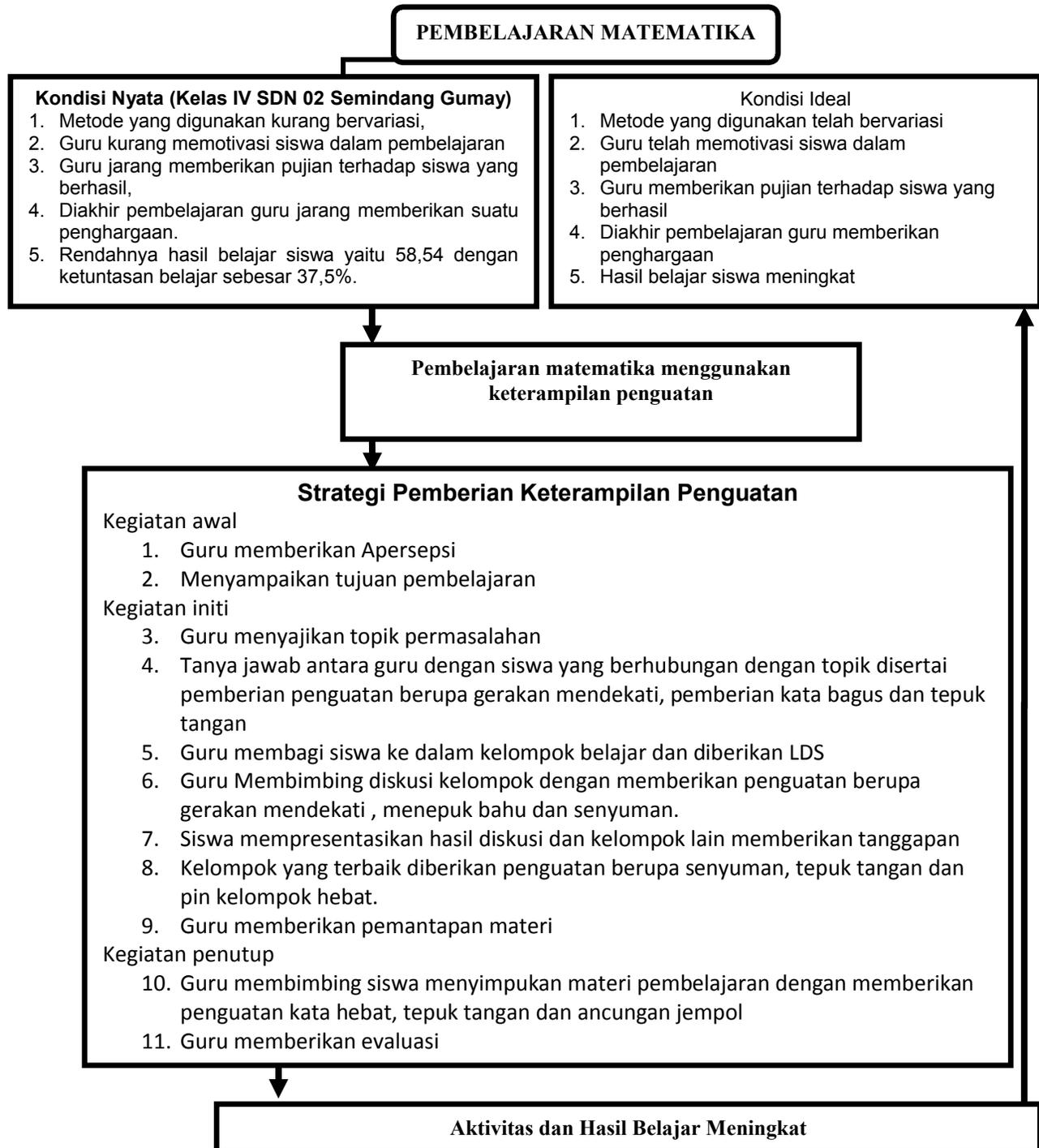
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran matematika di kelas IV SDN 02 Semindang Gumay Kabupaten Kaur, serta diskusi refleksi terhadap pembelajaran matematika yang dilakukan guru mata pelajaran matematika pada saat pembelajaran, terdapat kelemahan-kelemahan pada saat pembelajaran. Kelemahan tersebut yaitu berikut ini. (1) Guru belum mengoptimalkan pengelolaan kelas. (2) Guru kurang memberikan penguatan pada siswa. (3) Guru jarang memberikan pujian terhadap hasil belajar siswa, sehingga siswa jenuh dengan penjelasan dan cara mengajar guru.

Sedangkan kondisi idealnya antara lain. (1) Guru mengoptimalkan pengelolaan kelas. (2) Guru memberikan penguatan kepada siswa. (3) Guru

memberikan pujian terhadap hasil belajar siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Dalam hal ini terdapat kesenjangan antara kenyataan di lapangan dengan kondisi yang seharusnya (kondisi ideal). Maka untuk mengatasi kesenjangan tersebut peneliti ingin memperbaiki permasalahan tersebut, yaitu dengan menerapkan keterampilan penguatan khususnya pada mata pelajaran matematika yang dianggap sulit bagi siswa supaya lebih berkesan dan menyenangkan. Kerangka berpikir dapat dilihat pada bagan 2.1

Kerangka Berfikir



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya (McNiff dalam Winarni, 2011: 57).

Menurut Arikunto (2008: 58), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelasnya dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pendidikan.

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

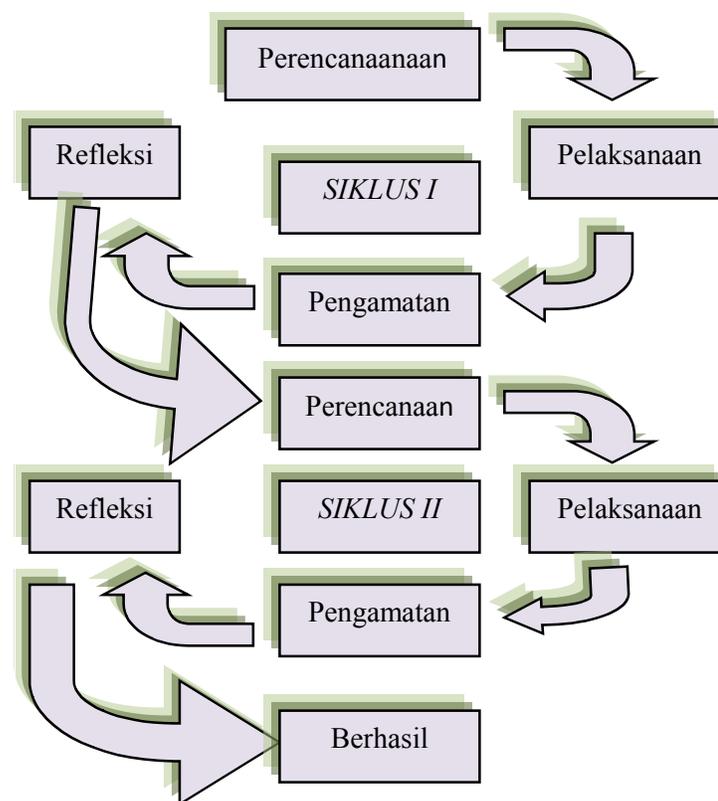
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Semidang Gumay Kabupaten Kaur dari tanggal 2 – 21 Desember 2013. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2013-2014.

C. Subjek Penelitian

Adapun kelas yang dipilih oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah kelas IV SD Negeri 02 Semidang Gumay Kabupaten Kaur yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 14 perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (a) perencanaan (*planning*), (b) pelaksanaan (*acting*), (c) observasi (*observation*), dan (d) refleksi (*reflection*) (Arikunto, 2007: 16). Tahap-tahap PTK



Bagan 3.1 Tahap-tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan

Perencanaan yang menyusun tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara

berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan (Arikunto, 2006:98).

Sebelum dilakukan perencanaan, persiapan yang dilakukan dalam penerapan metode eksperimen adalah pada siklus I yang akan dilaksanakan untuk 1x pertemuan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada persiapan ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kurikulum.
- 2) Membuat silabus dengan menganalisis standar kompetensi 8. memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar dan kompetensi dasar 8.1 menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana.
- 3) Membuat skenario pembelajaran yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 4) Membuat Lembar Kerja Siswa dan kunci jawaban.
- 5) Mempersiapkan tempat pelaksanaan pembelajaran.
- 6) Mempersiapkan media/alat-alat yang akan digunakan pada waktu pembelajaran berlangsung.

- 7) Membuat soal evaluasi berupa soal essay beserta kunci jawaban.
- 8) Menyiapkan materi.

2. Pelaksanaan tindakan

Keseluruhan tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran matematika yang sebelumnya dirasakan belum optimal. Tahap ini peneliti melakukan observasi untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana dan telah dapat mengatasi permasalahan yang ada. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi untuk mengumpulkan data yang akan diolah untuk mengetahui pencapaian hasil tindakan. Data yang telah terkumpul kemudian diolah guna menentukan tindakan pada penelitian berikutnya.

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dengan menerapkan strategi keterampilan penguatan verbal dan nonverbal. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

| Kegiatan | Dekskripsi Kegiatan |
|----------------|--|
| Pembuka | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apersepsi. 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran. |
| Kegiatan | Dekskripsi Kegiatan |
| Inti | <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menyajikan topik permasalahan. 4. Tanya jawab antara guru dengan siswa yang berhubungan dengan topik disertai pemberian penguatan berupa gerakan mendekati, pemberian kata bagus dan tepuk tangan. 5. Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar dan diberikan LDS. 6. Guru Membimbing diskusi kelompok dengan memberikan penguatan non verbal berupa gerakan mendekati, menepuk bahu dan senyuman. 7. Siswa mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain memberikan tanggapan. 8. Kelompok yang terbaik diberikan penguatan berupa senyuman, tepuk tangan dan pin kelompok hebat. 9. Guru memberikan pemantapan materi. |
| Kegiatan | Dekskripsi Kegiatan |
| Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 10. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan memberikan penguatan kata hebat, tepuk tangan dan acungan jempol. 11. Guru memberikan evaluasi. 12. Guru menutup pembelajaran |

3. Pengamatan

Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa

yang telah dibuat. Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu kepala SDN 02 Semidang Gumay dan rekan sejawat peneliti.

Pada tahap observasi di siklus ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Hasil pengamatan yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis kemudian direfeksi oleh peneliti untuk digunakan dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan guru. Observasi dilakukan dengan mengamati 12 aspek observasi aktivitas guru dan 12 aspek observasi aktivitas siswa.

4. Refleksi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis hasil observasi dan hasil tes belajar siswa. Setelah menganalisis hasil observasi dan hasil tes, selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan pengamat (*observer*) untuk mengetahui hal apa saja yang telah tercapai dan kelemahan-kelemahan apa saja yang masih ada pada saat pembelajaran berlangsung. Dari hasil temuan, selanjutnya dijadikan dasar untuk menyusun perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan guru pada pembelajaran siklus ke-II.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar Non Tes

Lembar non tes digunakan untuk memperoleh data evaluasi proses belajar berupa lembar observasi. Lembar observasi adalah alat penilaian digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan (sudjana, 2006 : 84). Lembar observasi dibagi menjadi dua kategori.

a. Lembar observasi untuk aktivitas guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan mengamati guru dalam pembelajaran dengan penerapan keterampilan penguatan dalam pembelajaran matematika. Lembar observasi ini digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang dilakukan oleh dua orang sebagai pengamat yaitu kepala sekolah dan teman sejawat peneliti. Dalam lembar observasi ini terdapat kriteria penelitian yang baik, cukup, dan kurang.

b. Lembar observasi untuk aktivitas siswa

Lembar observasi aktifitas siswa digunakan untuk melihat aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan pemberian penguatan dalam pembelajaran matematika. Lembar observasi ini digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang dilakukan oleh dua orang sebagai pengamat. Dalam lembar observasi ini terdapat kriteria penelitian yang baik, cukup, dan kurang.

b. Lembar Tes

Lembar tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk evaluasi. Tes dilaksanakan setelah proses pembelajaran berakhir, dengan tujuan untuk mengetahui pencapaian siswa terhadap materi yang diberikan. Tes diberikan berdasarkan tujuan pembelajaran dan kisi-kisi dari materi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa teknik, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan (*Observation*) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan

dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. (Arikunto, 2008: 78).

Pengamatan ini berlangsung dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan refleksi diri terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan menilai kekurangan dan kelemahan dari pembelajaran tersebut. Pengamat yang melakukan pengamatan juga mengisi lembar observasi yang telah dibuat mencakup lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi penilaian afektif, lembar observasi penilaian psikomotor, dan lembar observasi karakter siswa.

2. Tes

Tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2011: 53). Apabila dikaitkan dengan evaluasi yang dilakukan di sekolah, khusus di suatu kelas, maka tes mempunyai fungsi ganda yaitu, untuk mengukur siswa dan untuk mengukur keberhasilan program pembelajaran.

Tes ini diberikan kepada siswa Kelas IV SDN 02 Semidang gumay Kabupaten Kaur dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa. Tes diberikan setelah siswa mempelajari hal-hal yang sesuai dengan yang diteskan. Dalam

menggunakan teknik tes, peneliti menggunakan instrumen berupa soal-soal tes. Soal tes terdiri dari butir tes (*item*) yang mengukur indikator kognitif dalam mata pelajaran.

G. Teknik Analisis Data

1. Lembar Non-tes

Lembar non-tes diobservasi secara deskriptif dengan menghitung rata-rata skor pengamat. Data hasil dari semua lembar observasi baik lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi dan aktivitas siswa. Data observasi digunakan untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Ketentuan nilai dari data observasi menggunakan rumus :

$$1) \text{ Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observer}}$$

$$2) \text{ Skor tertinggi} =$$

$$\text{Jumlah kriteria pengamatan} \times \text{skor tertinggi}$$

$$3) \text{ Skor terendah} =$$

$$\text{Jumlah kriteria pengamatan} \times \text{skor terendah}$$

$$4) \text{ Selisih} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$5) \text{ Kisaran nilai tiap kriteria} = \frac{\text{Selisih skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}}$$

(Sudjana, 2006)

a. Lembar Observasi Guru

Untuk menganalisis data observasi guru dilakukan pada lembar observasi guru. Data yang diperoleh tersebut digunakan untuk merefleksi tindakan yang telah dilakukan pada kegiatan pembelajaran. Pada lembar observasi guru adalah 12 butir pernyataan dengan jumlah kriteria dari 1 sampai 3. Dari rumus di atas dapat diperoleh data sebagai berikut ini.

- 1) Skor tertinggi yaitu 36
- 2) Skor terendah yaitu 12
- 3) Selisih skor yaitu 24
- 4) Kisaran kriteria yaitu $24/3 = 8$

Tabel 3.1 Interval Kategori Penilaian Aktivitas Guru

| No | Rentang Nilai | Kriteria |
|----|---------------|----------|
| 1 | 12 – 19 | Kurang |
| 2 | 20 – 28 | Cukup |
| 3 | 29 – 36 | Baik |

b. Lembar Observasi Siswa

Untuk menganalisis data observasi dilakukan pada lembar observasi siswa. Data yang diperoleh tersebut digunakan untuk merefleksi tindakan yang telah dilakukan pada kegiatan pembelajaran. Pada lembar observasi aktivitas siswa terdapat 12

butir pernyataan. Dari rumus yang telah disebutkan di atas maka diperoleh data sebagai berikut.

- 1) Skor tertinggi yaitu 36
- 2) Skor terendah yaitu 12
- 3) Selisih skor yaitu 24
- 4) Kisaran kriteria yaitu $24/3 = 8$

Tabel 3.2 Interval Kategori Penilaian Aktivitas Siswa

| No | Rentang Nilai | Kriteria |
|----|---------------|----------|
| 1 | 12 – 19 | Kurang |
| 2 | 20 – 28 | Cukup |
| 3 | 29 – 36 | Baik |

2. Analisis Lembar Tes

Hasil belajar dilihat dari lembar tes yaitu dari nilai post test yang dihitung dengan rumus:

- a. Rata-rata nilai

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah siswa

- b. Persentase ketuntasan belajar siswa

$$KB = \frac{N_t}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar klasikal

NS = Jumlah siswa yang mendapat nilai 7,0 ke atas

N = Jumlah siswa

(Sudjana, 2004: 109)

H. Indikator Keberhasilan

Menurut KKM SDN 02 Semidang Gumay, standar ketuntasan belajar klasikal untuk mata pelajaran matematika adalah 75% siswa memperoleh nilai ≥ 60 . Sehingga penelitian ini dikatakan berhasil jika memenuhi criteria sebagai berikut:

- a. Keberhasilan kualitas proses pembelajaran oleh guru dikatakan baik, apabila skor aktivitas guru berada pada rentang nilai 29-36.
- b. Keberhasilan kualitas proses pembelajaran oleh siswa dikatakan baik, apabila skor aktivitas siswa berada pada rentang nilai 29-36.
- c. Hasil belajar siswa dikatakan berhasil, apabila ketuntasan belajar siswa secara klasikal di kelas mencapai 75% dengan standar ketuntasan belajar minimal 60 ke atas.